

DAFTAR PUSTAKA

- Abbad, M. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Adi, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 6(2), 45–53.
- Adlini, M. A., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Aini, L. N. (2021). “Strategi Peningkatan Literasi Siswa melalui Program One Month One Book.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 109–118.
- Alpian, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2).
- Amalia, A., & Dewi, F. F. E. (2023). Strategi sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 12–21.
- Anggraeni, D. (2019). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Deepublish.
- Ardianto, E., & Erdinaya, R. (2016). *Komunikasi Visual: Konsep dan Aplikasinya dalam Desain Grafis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Awalin, V. E. (2018). *Penguatan gerakan literasi sekolah di era digital*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Beers, K., & Wiedarti, P. (2019). *Model implementasi GLS di sekolah menengah*. Kemendikbud.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmono. (2001). *Perpustakaan sekolah dan minat baca*. Grasindo.

- Darling-Hammond, L. (2000). Teacher quality and student achievement: A review of state policy evidence. *Education Policy Analysis Archives*, 8(1), 1–44.
- Dono, S. (2021). *Implementasi program pendidikan*. Lentera Ilmu.
- Duhigg, C. (2012). *The power of habit: Why we do what we do in life and business*. Random House.
- Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Routledge.
- Ester, L. (2022). *Analisis Minat Baca di Era Digital*. Jakarta: CV Akademika Press.
- Faizah, D. U. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah di Indonesia: Sebuah Kajian*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbud.
- Fathonah, S. (2016). *Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Membaca*. Malang: LP2M UIN Maliki.
- Fajrina, S. (2018). Penerapan program One Month One Book dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 6(2), 87–94.
- Fisher, D., & Frey, N. (2008). *Better learning through structured teaching: A framework for the gradual release of responsibility*. ASCD.
- Gambrell, L. B. (2011). Seven rules of engagement: What's most important to know about motivation to read. *The Reading Teacher*, 65(3), 172–178.
- Guntur Setiawan. (2004). *Implementasi kebijakan publik*. Lembaga Administrasi Negara.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In M. L. Kamil et al. (Eds.), *Handbook of reading research* (Vol. 3, pp. 403–422). Lawrence Erlbaum.

- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379.
- Kemendikbud. (2016). *Buku saku literasi sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kern, R. (2001). *Literacy and language teaching*. Oxford University Press.
- Krashen, S. D. (2004). *The power of reading: Insights from the research* (2nd ed.). Heinemann.
- Kurniawan, W. (2021). *Minat Baca dan Tantangannya di Indonesia*. Bandung: Literasi Nusantara.
- Kusumaningrum, D. (2019). Motivasi membaca siswa sekolah menengah. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 3(1), 44–52.
- Lapp, D., & Fisher, D. (2008). It's all about the book: Motivating teens to read. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 52(7), 556–561.
- Lunsford, A. A., & Lunsford, K. J. (2008). Mistakes are a fact of life: A national comparative study. *College Composition and Communication*, 59(4), 781–806.
- Magdalena, I., Akbar, M., & R., R. (2019). *Literasi digital di sekolah*. Grasindo.
- Mertens, D. M. (2010). *Research and evaluation in education and psychology: Integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods* (3rd ed.). Sage.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2010). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.

- Nurdin, & Basyiruddin, U. (2003). *Implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Grasindo.
- Nurdin Usman. (2002). *Kontekstualisasi implementasi kurikulum*. Rajawali Pers.
- Nuryani, S. (2020). "Kendala dan Solusi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMA." *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(1), 55–63.
- Pangesti Wiedarti, dkk. (2016). *Gerakan literasi sekolah: Panduan umum*. Kemendikbud.
- Paul, R., & Elder, L. (2008). *The miniature guide to critical thinking concepts and tools*. Foundation for Critical Thinking.
- Pratiwi, D. A., & Cahyono, B. Y. (2020). "Implementasi Program One Month One Book dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45–52
- Purnama, Y. (2018). Peran guru dalam meningkatkan minat baca. *Jurnal Edukasi Literasi*, 5(1), 72–79.
- Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbud. (2020). *Survei Nasional Minat Baca Siswa Indonesia*. Jakarta: Puslitjak.
- Rachmawati, L. (2020). *Keterbatasan sumber daya literasi sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Rahim, F. (2018). *Pengembangan minat dan budaya baca*. RajaGrafindo Persada.
- Rektor Sianturi, et al. (2024). Meningkatkan minat baca siswa SMK melalui sosialisasi budaya literasi. *Jurnal Pendidikan Literasi SMK*, 8(1), 15–29.
- Richards, J. C. (2008). *Teaching listening and speaking: From theory to practice*. Cambridge University Press.
- Setiawan, G. (dalam Suyahman, Ed.). (2021). *Administrasi dan Implementasi Pendidikan*. Yogyakarta: Literasi Edu Nusantara.

- Silven, M., & Rusanen, R. (2005). Home literacy environment and learning to read in two languages. *International Journal of Bilingualism*, 9(3–4), 345–365.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smk, M., & Bogor, A. (2023). Lingkungan literasi sekolah dan kebiasaan membaca. *Jurnal Sekolah dan Literasi*, 2(1), 10–19.
- Snow, C. E. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. RAND Corporation.
- Snow, C. E. (2010). Academic language and the challenge of reading for learning about science. *Science*, 328(5977), 450–452.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International handbook of educational evaluation* (pp. 31–62). Springer.
- Siregar, R. T. (2004). *Minat dan motivasi belajar*. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahara, L. (2018). *Gerakan literasi di sekolah dasar*. Rajawali Pers.
- UNESCO Institute for Statistics. (2019). *Literacy Rates Continue to Rise from One Generation to the Next*.
- UNESCO. (2019). *The global education monitoring report*. UNESCO Publishing.
- Wahadania, H. (2017). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Remaja*. Bandung: Refika Aditama.

Wahyu Kurniawan. (2021). Tingkat literasi Indonesia dalam perspektif global. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 4(2), 21–30.

Winarno, S. (2018). *Manajemen implementasi program pendidikan*. Alfabeta.

Zubaidah, S. (2017). “Literasi Abad 21: Keterampilan yang Diperlukan Siswa untuk Menghadapi Tantangan Global.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 15–23.

LAMPIRAN 1**INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA 1**

Nama Informan : Bu ArumPuriani, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Hari/tanggal : Kamis, 12 Juni 2025

Pukul : 09.00-10.00 WIB

Tempat Wawancara: Ruang TU SMK PGRI 1 Kediri

Topik Wawancara :Implementasi Gerakan Literasi Sekolah *One Month One Book*

Pertanyaan :

1. Bagaimana guru dan sekolah menyusun program *One Month One Book* di SMK PGRI 1 Kota Kediri?
 - Perencanaan gerakan literasi sekolah program *One Month One Book* diawali oleh inisiasi salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengusulkan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Usulan tersebut kemudian dikembangkan lebih lanjut hingga lahir konsep *One Month One Book*. Konsep ini dirancang dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan sekolah yang kurang memungkinkan apabila siswa diminta untuk melakukan kegiatan literasi setiap hari, mengingat siswa di tingkat SMK lebih banyak terlibat dalam kegiatan praktik. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang agar siswa tetap dapat melakukan kegiatan literasi tanpa merasa terbebani, sehingga diputuskan untuk melaksanakannya satu kali dalam sebulan.
 - Perencanaan kegiatan literasi ini diserahkan kembali kepada masing-masing guru mata pelajaran. Pihak sekolah hanya memberikan penjelasan umum mengenai pelaksanaan kegiatan *One Month One Book*, sementara teknis pelaksanaannya apakah dilakukan sebelum pembelajaran, di

tengah-tengah, atau setelah pembelajaran disesuaikan oleh guru masing-masing. Hal ini disebabkan oleh tantangan dalam pengelolaan kelas yang bervariasi, sehingga program ini dibuat secara fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas yang ada.

2. Siapa yang merancang dan kapan dimulai program ini?
 - Usulan kegiatan ini berasal dari guru Bahasa Indonesia, kemudian diteruskan kepada para staf, termasuk staf kesiswaan dan staf kurikulum. Selanjutnya, mereka menyampaikan usulan tersebut kepada kepala sekolah. Setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah, kegiatan ini mulai dilaksanakan pada semester awal atau semester ganjil untuk siswa kelas X.
3. Apa yang dilakukan guru di lapangan?
 - Di lapangan, pelaksanaan kegiatan literasi diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru yang mengajar di kelas. Para guru diberikan kebebasan untuk merancang dan mengonsep kegiatan literasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelas masing-masing. Dalam pelaksanaannya, siswa-siswi diperkenankan memilih bahan bacaan secara mandiri. Setelah membaca, mereka diminta untuk membuat resensi atau ulasan terhadap buku yang dibaca, kemudian mempresentasikan hasil resensi tersebut di hadapan teman-teman sekelas. Setelah kegiatan presentasi selesai, siswa-siswi diarahkan untuk melanjutkan membaca buku berikutnya atau melanjutkan bacaan sebelumnya.
4. Bagaimana guru menjalankan programnya?
 - Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, setiap guru diberikan kebebasan untuk menentukan bentuk pelaksanaan kegiatan literasi di kelas masing-masing. Siswa-siswi juga diberikan keleluasaan dalam memilih buku bacaan sesuai dengan minat mereka. Setelah membaca, siswa diminta untuk membuat resensi dan mempresentasikannya di depan kelas. Sebagai bentuk apresiasi, siswa dapat memperoleh *reward* atau penghargaan. Namun, *reward* yang diberikan bukan dalam bentuk benda, melainkan bisa berupa pujian atau bentuk penghargaan lain yang bersifat

non-material sebagai bentuk pengakuan atas partisipasi mereka dalam kegiatan literasi.

5. Bagaimana proses membaca menulis dan laporannya?
 - Dalam pelaksanaan kegiatan literasi, siswa-siswi tidak selalu dipantau secara langsung saat membaca. Selain membaca melalui buku cetak, siswa juga diperbolehkan membaca menggunakan gawai (HP). Meskipun sekilas terlihat seperti bermain gawai, sebenarnya mereka sedang mengakses bacaan secara mandiri, karena dalam program ini telah disediakan *Tugu Baca* yang dilengkapi dengan barcode untuk mengakses bahan bacaan digital. Selanjutnya, laporan kegiatan literasi dapat disampaikan dalam bentuk presentasi. Bentuk dan penilaian dari presentasi tersebut sepenuhnya diserahkan kepada kebijakan masing-masing guru.
6. Apa kendala dari program One Month One Book di SMK PGRI 1 Kediri?
 - Tentu saja terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi, salah satunya karena keberagaman karakter siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan belajar, dan tingkat literasi yang berbeda-beda sehingga tidak dapat disamaratakan. Oleh karena itu, banyak guru berupaya untuk mendorong dan memotivasi siswa agar mau terlibat dalam kegiatan literasi. Namun, ketika berhadapan dengan siswa yang kurang memiliki minat atau mengalami kesulitan dalam berliterasi, usaha untuk mendorong mereka menjadi tantangan tersendiri bagi para guru.
7. Apa dampaknya terhadap siswa untuk program One Month One Book di SMK PGRI 1 Kediri?
 - Dampak dari kegiatan literasi ini sangat luar biasa. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan literasi menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama dalam hal kemampuan berpikir kritis dan interaksi. Mereka menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat serta mampu menganalisis bacaan dengan lebih baik. Namun, bagi siswa yang masih enggan atau malas untuk terlibat, mereka cenderung tetap berada pada zona nyaman dan menunjukkan minimnya kemauan serta kemampuan dalam berliterasi. Sebaliknya, siswa yang telah memiliki kesadaran untuk berliterasi menunjukkan peningkatan daya pikir yang lebih tajam dan kritis.

8. Apakah program *One Month One Book* di SMK PGRI 1 Kediri perlu diperbaiki, dilanjutkan dan ditingkatkan?
 - Sudah sangat jelas bahwa program literasi ini perlu terus diperbaiki dan dikembangkan. Tanpa adanya perbaikan, program akan stagnan dan tidak mengalami kemajuan. Oleh karena itu, evaluasi secara berkala sangat diperlukan. Apalagi saat ini kegiatan literasi hanya diterapkan di kelas X, sedangkan di kelas XI pelaksanaannya tidak maksimal karena adanya kegiatan “Project Aksi Nyata” dan kelas XII mendapat tugas “Magang” dari sekolah. Maka, perlu adanya evaluasi agar kegiatan literasi dapat tetap dilaksanakan secara optimal di jenjang selanjutnya. Program ini tidak hanya perlu dilanjutkan, tetapi juga ditingkatkan, karena literasi memiliki peran penting dalam menumbuhkan kreativitas, pemikiran kritis, dan keterampilan praktik siswa.
9. Bagaimana evaluasi secara keseluruhan program *One Month One Book* di SMK PGRI 1 Kota Kediri?
 - Biasanya, para guru mengadakan rapat bersama secara berkala. Dalam rapat tersebut, masing-masing guru dapat menyampaikan kondisi kelas yang mereka ampu, termasuk pelaksanaan kegiatan literasi. Dari forum inilah dapat terlihat sejauh mana program literasi berjalan dengan baik atau tidak. Sebenarnya, kegiatan literasi ini masih perlu banyak perombakan dan penyempurnaan, terutama dengan mempertimbangkan kondisi sekolah. Jika dibandingkan dengan siswa SMA yang memiliki waktu lebih longgar hingga kelas XII, siswa SMK menghadapi tantangan yang berbeda, karena mereka lebih banyak terlibat dalam pembelajaran berbasis industry sehingga menyita cukup banyak waktu dan berdampak pada minimnya waktu untuk kegiatan literasi.
10. Bagaimana solusi dari kendala program *One Month One Book* di SMK PGRI 1 Kota Kediri?
 - Salah satu solusi yang diberikan oleh pihak sekolah adalah dengan menyediakan *Tugu Baca* atau taman baca di setiap sudut sekolah. *Tugu Baca* ini dioperasikan sebagai bentuk dukungan terhadap gerakan literasi.

Melalui fasilitas ini, siswa cukup memindai barcode yang tersedia untuk mengakses bahan bacaan digital menggunakan gawai masing-masing. Mengingat bahwa gawai merupakan benda yang hampir selalu melekat pada siswa, maka solusi ini dianggap sebagai pendekatan yang realistis dan relevan untuk menunjang kegiatan literasi di lingkungan sekolah.

INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA 2

Nama Informan : Puspa Aulia Cakrawati

Jabatan : Siswa Kelas X DKV

Hari/tanggal : Selasa, 29 April 2025

Pukul : 08.30 WIB

Tempat Wawancara : Lab Bahasa SMK PGRI 1 Kediri

Topik Wawancara : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah *One Month One Book*

Pertanyaan :

1. Menurutmu, apakah penting membaca buku bagi siswa?
- Iya penting, bagi saya seorang siswa harus membaca buku.
2. Apakah kamu tahu tentang gerakan literasi sekolah program *one month one book*?
- Iya tahu, tapi hanya sedikit.
3. Bagaimana pendapatmu tentang gerakan literasi sekolah program *one month one book*? Apakah kamu merasa program ini menarik?
- Menurut saya programnya menarik, tetapi butuh evaluasi karena tidak semua pelajar suka membaca.
4. Buku apa saja yang sudah kamu baca selama terdapat gerakan literasi sekolah program *one month one book*? Ceritakan tentang isi atau pesan dari buku tersebut.
- Buku dongeng Si Kancil, menceritakan tokoh kancil yang cerdas.
5. Apakah kamu merasa kesulitan membaca satu buku setiap bulan? Kalau iya, tantangan apa yang kamu hadapi?
- Tidak ada.
6. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti program *one month one book*? (Misalnya, peningkatan wawasan, lebih suka membaca, dsb.)
- Saya mendapatkan kesempatan untuk membaca dan meningkatkan literasi.
7. Apakah menurutmu program *one month one book* berpengaruh pada budaya literasi di sekolah? Kenapa?
- Iya, karena siswa yang tidak suka membaca akhirnya membaca.

INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA 3

Nama Informan : Nurul Fitriana
Jabatan : Siswa Kelas X DKV
Hari/tanggal : Selasa, 29
April 2025 Pukul : 08.30 WIB
Tempat Wawancara : Lab Bahasa SMK PGRI 1 Kediri
Topik Wawancara : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah *One Month One Book*
Pertanyaan :

1. Menurutmu, apakah penting membaca buku bagi siswa?
- Iya penting.
2. Apakah kamu tahu tentang gerakan literasi sekolah program *one month one book*?
- Iya saya mengetahui.
3. Bagaimana pendapatmu tentang gerakan literasi sekolah program *one month one book*? Apakah kamu merasa program ini menarik?
- Menurut saya menarik, hanya saja perlu evaluasi.
4. Buku apa saja yang sudah kamu baca selama terdapat gerakan literasi sekolah program *one month one book*? Ceritakan tentang isi atau pesan dari buku tersebut.
- Buku bahasa indonesia, tentang pembelajaran bahasa indonesia kelas x.
5. Apakah kamu merasa kesulitan membaca satu buku setiap bulan? Kalau iya, tantangan apa yang kamu hadapi?
- Iya, sulit memahami.
6. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti program *one month one book*? (Misalnya, peningkatan wawasan, lebih suka membaca, dsb.)
- Saya mendapatkan kesempatan membaca buku.
7. Apakah menurutmu program *one month one book* berpengaruh pada budaya literasi di sekolah? Kenapa?
- Iya, karena siswa yang tidak pernah membaca buku menjadi membaca.

INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA 4

Nama Informan : Nabilah Waadhir Fauziyyah
 Jabatan : Siswa Kelas X DKV
 Hari/tanggal : Selasa, 29
 April 2025 Pukul : 08.30 WIB
 Tempat Wawancara : Lab Bahasa SMK PGRI 1 Kediri
 Topik Wawancara : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah OMOB
 Pertanyaan :

1. Menurutmu, apakah penting membaca buku bagi siswa?
 - Iya penting.
2. Apakah kamu tahu tentang gerakan literasi sekolah program *one month one book*?
 - Iya, saya mengetahui tapi hanya sekilas.
3. Bagaimana pendapatmu tentang gerakan literasi sekolah program *one month one book*? Apakah kamu merasa program ini menarik?
 - Menurut saya program ini menarik, hanya saja perlu evaluasi karena tidak semua pelajar menyukai kegiatan membaca.
4. Buku apa saja yang sudah kamu baca selama terdapat gerakan literasi sekolah program *one month one book*? Ceritakan tentang isi atau pesan dari buku tersebut.
 - Buku bahasa indonesia, tentang pembelajaran bahasa indonesia kelas x.
5. Apakah kamu merasa kesulitan membaca satu buku setiap bulan? Kalau iya, tantangan apa yang kamu hadapi?
 - Iya, sulit memahami karena kurang fokus.
6. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti program *one month one book*? (Misalnya, peningkatan wawasan, lebih suka membaca, dsb.)
 - Saya mendapatkan kesempatan membaca buku.
7. Apakah menurutmu program *one month one book* berpengaruh pada budaya literasi di sekolah? Kenapa?
 - Iya, karena siswa yang tidak pernah membaca buku menjadi membaca.

INSTRUMEN PETANYAAN WAWANCARA 5

Nama Informan : Bapak Risma S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum SMK PGRI 1 Kediri

Hari/tanggal : Rabu, 07 Mei 2025

Pukul : 12.30 WIB

Tempat Wawancara: Kantor Utama SMK PGRI 1 Kediri

Topik Wawancara : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Program *One Month One Book*

Pertanyaan:

1. Apa tujuan Gerakan Literasi Sekolah dengan Program *one month one book* di SMK PGRI 1 Kediri?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan Program *one month one book* untuk meningkatkan minat baca siswanya?
3. Kenapa hanya kelas X yang melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah dengan Program *one month one book* di SMK PGRI 1 Kediri?
4. Apakah ada Tim Gerakan Literasi Sekolah di SMK PGRI 1 Kediri?
5. Apakah ada penghargaan akademik untuk kecakapan literasi siswa?

Jawaban:

1. Tujuan dari adanya Gerakan Literasi Sekolah *One Month One Book* adalah salah satu cara mengajak peserta didik untuk terbiasa berliterasi, namun tidak membuat peserta didik merasa terbebani.
2. Kepala Sekolah sepenuhnya mendukung Gerakan Literasi Sekolah *One Month One Book* dengan memberikan dukungan secara langsung kepada guru pengajar di setiap kelas untuk mendapatkan jam pembelajaran melakukan kegiatan literasi. Serta kepala sekolah memberikan kesempatan kepada staff kurikulum dan staff kesiswaan untuk dapat mengatur jadwal kegiatan tersebut.
3. Sasaran Gerakan Literasi Sekolah *One Month One Book* sebenarnya seluruh peserta didik SMK PGRI 1 Kediri, hanya saja dikhususkan pada kelas X

dikarenakan pada kelas XI kegiatan pembelajaran difokuskan pada kegiatan aksi nyata pada masing- masing bengkel, dan untuk kelas XII dikhususkan untuk mempersiapkan diri dalam program magang kerja.

4. Untuk Tim inti Gerakan Literasi *One Month One Book* adalah staf kurikulum Bersama dengan staf kesiswaan yang kemudian dilanjutkan dengan kerjasama dengan bapak/ibu guru pengajar di kelas X.
5. Untuk penghargaan sendiri tidak ada yang penghargaan yang khusus, hanya saja masing-masing guru pengajar kelas X diberi kebebasan dalam memberikan apresiasi pada peserta didik.

LAMPIRAN 2

Dokumentasi Wawancara dengan Waka Kurikulum & Guru Bahasa Indonesia



Dokumentasi Wawancara dengan 3 Siswi Kelas X DKV SMK PGRI 1 Kota Kediri



Observasi Kegiatan Literasi Sekolah Program *One Month One Book* di Kelas



Dampak Positif OMOB terhadap Prestasi Siswa Kelas X DKV

DOKUMEN PERENCANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH
“ONE MONTH ONE BOOK” (OMOB)
SMK PGRI 1 KOTA KEDIRI

A. LATAR BELAKANG

Minat baca peserta didik SMK saat ini cenderung rendah karena dominasi aktivitas praktik kejuruan. Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang dapat menumbuhkan budaya literasi secara konsisten namun tetap adaptif dengan karakteristik siswa. Program *One Month One Book* (OMOB) diinisiasi oleh guru Bahasa Indonesia sebagai bagian dari upaya Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dengan tujuan menanamkan kebiasaan membaca melalui kegiatan rutin membaca satu buku setiap bulan.

B. TUJUAN PROGRAM

1. Menumbuhkan minat baca siswa kelas X secara terukur dan berkelanjutan.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan meresensi bacaan.
3. Membentuk budaya literasi yang kontekstual di lingkungan SMK.
4. Mendorong keterlibatan aktif guru dalam pembinaan budaya baca.

C. SASARAN PROGRAM : Siswa Kelas X semua jurusan di SMK PGRI 1 Kota Kediri

D. RANCANGAN KEGIATAN

1. **Jadwal Kegiatan**
 - Kegiatan membaca dilaksanakan 1 kali dalam sebulan pada minggu ketiga.
 - Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kebijakan masing-masing guru mata pelajaran (sebelum, saat, atau sesudah KBM).
2. **Teknis Pelaksanaan**
 - Siswa memilih buku bacaan sesuai minat masing-masing (fiksi/non-fiksi).
 - Bacaan bisa berupa buku cetak atau digital (akses melalui Tugu Baca sekolah).
 - Siswa menuliskan ulasan/resensi di lembar yang disediakan guru.
3. **Pendampingan**
 - Guru mata pelajaran bertanggung jawab atas pelaksanaan di kelasnya.
 - Koordinasi lintas guru dilakukan secara berkala melalui rapat tim literasi sekolah.

E. PENUTUP

Program OMOB merupakan langkah awal yang sederhana namun strategis dalam membangun budaya literasi di sekolah kejuruan. Dengan dukungan semua pihak, diharapkan program ini mampu mendorong siswa untuk menjadi pembaca aktif dan pembelajar sepanjang hayat.

**DOKUMEN EVALUASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH
"ONE MONTH ONE BOOK" (OMOB)
SMK PGRI 1 KOTA KEDIRI**

A. PENDAHULUAN

Program One Month One Book (OMOB) merupakan bagian dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMK PGRI 1 Kota Kediri yang bertujuan menumbuhkan minat baca peserta didik melalui kebiasaan membaca satu buku setiap bulan. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan memberikan rekomendasi perbaikan ke depan.

B. METODE EVALUASI

Evaluasi dilakukan dengan pendekatan observasional dan reflektif berdasarkan:

- Hasil dokumentasi resensi siswa
- Wawancara informal dengan guru mata pelajaran
- Pengamatan langsung di kelas
- Rapat tim literasi

C. HASIL EVALUASI

1. **Tingkat Partisipasi Siswa**
 - Sebagian besar siswa kelas X mengikuti program ini dengan antusias.
 - Namun, keterlibatan siswa masih beragam, tergantung pada pendekatan guru di kelas.
2. **Kualitas Resensi**
 - Mayoritas resensi menunjukkan peningkatan kemampuan memahami isi bacaan.
 - Beberapa siswa menunjukkan kreativitas tambahan dengan membuat ilustrasi atau infografik.
3. **Peran Guru**
 - Guru Bahasa Indonesia dan beberapa guru mata pelajaran lain aktif mendampingi.
 - Guru diberi fleksibilitas waktu dan metode pelaksanaan yang disesuaikan dengan karakteristik kelas.
4. **Pemanfaatan Tugu Baca**
 - Siswa memanfaatkan barcode di Tugu Baca untuk mengakses bacaan digital.
 - Buku digital cukup membantu, meskipun koneksi internet kadang menjadi kendala.
5. **Hambatan yang Ditemui**
 - Kurangnya disiplin sebagian siswa untuk membaca secara rutin.
 - Beberapa guru masih kurang aktif dalam memantau kegiatan ini.
 - Keterbatasan buku fisik yang relevan dan menarik minat remaja SMK.

D. REKOMENDASI

1. Perlu adanya penguatan motivasi melalui penghargaan simbolis bagi siswa yang aktif.
2. Perlu dibuat jadwal tetap pelaksanaan **OMOB** agar lebih terstruktur.
3. Pelatihan atau workshop kecil untuk guru terkait teknik mengelola literasi berbasis OMOB.
4. Pengembangan koleksi bacaan digital yang disesuaikan dengan minat siswa SMK.
5. Peningkatan kolaborasi antar guru lintas mata pelajaran untuk memperluas dampak literasi.

E. PENUTUP

Program OMOB di SMK PGRI 1 Kota Kediri telah menunjukkan dampak positif terhadap kebiasaan membaca siswa, meskipun masih perlu penguatan dalam pelaksanaan teknis dan monitoring. Evaluasi ini menjadi dasar pengembangan program literasi ke depan yang lebih sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan.

Kediri, 15 Mei 2024

Disusun oleh:

Tim Literasi SMK PGRI 1 Kediri



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Sunan Ampel No. 7, Kec. Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur. Kode Pos 64127

Telepon (0354) 689282 | Website: www.iainkediri.ac.id

Nomor : B-0985/In.36/D2/PP.07.01.05/02/2025

Kediri, 17 Februari 2025

Lamp. : -

Perihal : **Permohonan Izin Riset / Penelitian**

Kepada
Kepala SMK PGRI 1 Kediri
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ZAKIA ARNIFA
NIM : 21207028
Semester : 8
Prodi : TADRIS BAHASA INDONESIA

Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya yang perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami memohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah / lembaga yang menjadi wewenang Bapak / Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul skripsinya, yaitu :

**"Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Program One Month One Book
Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Kediri"**

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian akan berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan Fakultas Tarbiyah,
Kepala Bagian Tata Usaha



MARHASAN, MM.

NIP. 196706012000031001



PERWAKILAN YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (YPLP-PGRI) KOTA KEDIRI JAWA TIMUR

SMK PGRI 1 KEDIRI

NPSN : 20534397 NSS : 104205630107
Jalan Himalaya No. 06 Kelurahan Sukorame Kec. Mojoroto Kota Kediri - Telp. 0354 - 771130
Website : www.smkpgri1kediri.sch.id E-mail : smkpgri1kdr@gmail.com



Nomor : 803/E.1/SMK PGRI-1 Kdr/VI/2025

Kepada Yth

Lampiran : -

Sdr Bpk/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah

Perihal : **Balasan Penelitian**

Jl. Sunan Ampel No. 7 Kota Kediri

di

TEMPAT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : YULIAWATI,S.Pd
2. NPA.PGRI : 13130100573
3. Jabatan : Kepala SMK PGRI 1 KEDIRI

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama : ZAKIA ARNIFA
2. NIM : 21207028
3. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
4. Fakultas / Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
5. Status Pendidikan : Strata 1 (S1)
6. Tahun Akademik : 2024/2025
7. Judul : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Program One Month One Book Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Kediri

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian/Survei di SMK PGRI 1 Kediri

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 02 Juni 2025

Kepala Sekolah,



YULIAWATI, S.Pd
NPA.PGRI : 13130100573

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap **Zakia Arnifa**, lahir pada tanggal 16 Januari 2003. Penulis beralamat di Jalan Kauman Gang II Nomor 666 Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Keki Subagio dan Ibu Nur Chasanah.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu TK Fatayat Nu 04 lulus pada tahun 2009, SD Negeri Kauman 2 lulus pada tahun 2015, SMP Negeri 12 Kota Malang lulus pada tahun 2018, MA An-Nur Bululawang Malang Jurusan Ilmu Agama lulus pada tahun 2021, dan mulai tahun 2021 mengikuti Program Sarjana Strata Satu (S1) Tadris Bahasa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi S1 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Kediri.